



Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 2 Tugu Harum

Herniyanti¹, Devi Aptika Sari²

^{1,2} STKIP Muhammadiyah OKU Timur, Indonesia

ABSTRACT

Membaca merupakan keterampilan dasar yang penting untuk dikuasai oleh siswa di kelas 1. Namun, pada kenyataannya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya minat baca, belum matangnya kemampuan pra-membaca, dan metode pembelajaran yang kurang tepat. . Metode penelitian yaitu pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: bentuk kesulitan membaca permulaan yaitu siswa yang belum sekolah TK, sulit membedakan huruf, belum hafal huruf abjad, hiperaktif, dan berkemampuan akademis rendah. Untuk mengatasi kesulitan ini, guru menerapkan strategi bimbingan belajar membaca tambahan, pengarahan, dan motivasi belajar membaca. Metode pembelajaran membaca yang dipilih meliputi metode dasar, metode kartu huruf, dan metode SAS pemenggalan kata. Penelitian ini memberikan gambaran tentang kesulitan membaca permulaan dan strategi guru mengatasinya di SDN 02 Tugu Harum. Temuan ini dapat menjadi masukan bagi guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

12 Desember 2024

Revised

27 Desember 2024

Accepted

13 Januari 2024

Keywords

Membaca Permulaan, Kesulitan Membaca, Strategi Guru.

Corresponding

Author :

herniyanti1992@gmail.com

PENDAHULUAN

Strategi merupakan suatu cara yang akan digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam pendidikan, Kemendikbud dalam Permendikbud No. 103 Tahun 2014 mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, karakteristik siswa, dan kondisi lingkungan belajar. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan, dan karakteristik siswa yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Pendapat lain mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan

pemanfaatan sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu (Joyce & Weil 2014).

Kemampuan siswa dalam membaca permulaan yang dimulai pada usia dini Rachmawaty (2017). Membaca permulaan adalah sebuah proses belajar membaca yang diterapkan di sekolah dasar pada tingkat kelas awal. Membaca permulaan merupakan tahap permulaan bagi siswa dalam belajar membaca sebelum beranjak ke tahap membaca selanjutnya. Pada membaca permulaan di tingkat sekolah dasar mencakup beberapa tahapan yang harus diterapkan, yaitu tahap pengenalan huruf-huruf abjad, tahap pengenalan unsur- unsur linguistik, tahap pengenalan hubungan ejaan dan bunyi serta melancarkan bacaan dengan taraf lambat (Rohman dkk., 2022). Dengan demikian, tahap awal yang dilakukan dalam pengajaran membaca permulaan, yaitu siswa dikenalkan huruf-huruf abjad dari A sampai Z sesuai dengan bunyinya, setelah itu dikenalkan dalam membaca suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat-kalimat yang pendek.

Dalam hal mengatasi kesulitan membaca permulaan harus adanya kerja sama antara guru dan orang tua oleh karena itu peran orang tua dalam mengatasi keterlambatan membaca anak juga sangat penting dalam mendukung perkembangan literasi. Orang tua mempunyai peran penting dalam memberikan dukungan emosional dan psikologis kepada anak yang mengalami kesulitan membaca. Selain itu, pengajaran juga merupakan faktor kunci; Orang tua dapat berkontribusi dengan membaca bersama anak, mengajari mereka keterampilan membaca, dan membekali mereka dengan bahan bacaan yang sesuai. Konsistensi adalah kunci dalam proses ini, memberikan anak-anak waktu yang teratur untuk membaca bersama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru yaitu Ibu Martinem, S.Pd. SD selaku wali kelas satu 1 pada tanggal 16 Juni 2023. Pada proses pembelajaran untuk siswa yang berkesulitan belajar membaca memang masih ada kesulitan dari beberapa siswa, hal tersebut dikarenakan adanya anak yang tidak masuk TK terlebih dahulu melainkan langsung masuk sekolah SD, siswa yang sulit membedakan huruf, siswa yang masih terbata- bata, siswa yang sulit menerima pelajaran dan siswa yang terganggu atau sulit memahami dan membedakan kata. Selain itu kesulitan membaca permulaan ditinjau dari pandangan itu seperti siswa belum hafal huruf abjad, siswa terlalu diam saat pembelajaran, susah mengingat bentuk dan bunyi huruf dan siswa itu sulit memahami apa yang disampaikan guru. Tetapi ada juga siswa yang sekolah TK, hal tersebut tidak mengacu keberhasilan siswa karena ada juga siswa yang sekolah TK tetapi belum bisa membaca ketika masuk sekolah Dasar. Untuk proses pembelajaran anak kelas I itu sendiri pada semester 1 tidak langsung

terjun kemateri kurikulum melainkan masih proses belajar membaca dan di semester dua dirasa siswa sudah lancar membaca dan barulah guru melanjutkan materi kurikulum, karena untuk kelas I kunci keberhasilannya yaitu bisa membaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dan peneliti sendiri sebagai instrumen kuncinya, teknik pengumpulan data yang digunakan dengan triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Sukmadinata (2016) menyatakan bahwa studi kasus merupakan metode untuk menganalisis data yang berkenaan dengan suatu kasus. Sesuatu biasanya dijadikan kasus karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, yang dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilannya. Tahapan dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data atau informasi dengan melakukan observasi dan wawancara, kemudian menelaah informasi atau fenomena yang ada dan mencari jawaban atas permasalahan yang ada kemudian disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dikumpulkan peneliti melalui proses observasi, wawancara/interview, dan dokumentasi, selanjutnya penelitian akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Data yang diperoleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil yang diperoleh. Berikut ini hasil analisis peneliti:

Bentuk Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 02 Tugu Harum

Siswa Sekolah Dasar Negeri 02 Tugu Harum ada yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Hal itu dibuktikan dengan gejala dan bentuk yang ditampakkan oleh siswa. Yakni siswa yang tidak sekolah Taman Kanak-Kanak, siswa yang nilainya rendah, tidak mengerjakan tugas, dan acuh tak acuh terhadap pembelajaran. Hasil diagnosa tersebut sesuai dengan ciri-ciri tingkah laku siswa berkesulitan membaca menurut Adams (2014) seperti:

Kesulitan mengenal huruf dan bunyinya, Kesulitan membedakan huruf yang mirip bentuknya (misalnya, b dan d), Kesulitan menghubungkan huruf dengan bunyinya. Ciri- ciri itu merupakan manifestasi gejala kesulitan membaca diantaranya adalah menunjukkan hasil belajar dibawah rata- rata nilai, lambat melakukan tugas belajar, menunjukkan sikap kurang wajar, dan menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar. Selain itu juga dijelaskan bahwa kesulitan membaca permulaan di kelompokkan menjadi dua kategori utama: Pertama kesulitan pengenalan huruf dan bunyi seperti: kesulitan membedakan huruf yang bentuknya mirip (misalnya b dan d), kesulitan menghubungkan huruf dengan bunyinya. Kedua kesulitan memahami isi bacaan seperti: kesulitan memahami makna kata dan kalimat, kesulitan menjawab pertanyaan tentang isi bacaan (Lie, 2014).

Munculnya kesulitan membaca ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor intern dan faktor ekstern siswa. Faktor intern merupakan faktor yang bersifat kognitif dan afektif. Faktor kognitif ditunjukkan dengan tingkat intelegensi siswa yang rendah dan faktor afektif ditunjukkan dengan labilnya emosi dan sikap siswa dalam kehidupan sehari- hari. Sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan rumah masyarakat, dan lingkungan sekolah. Faktor keluarga ditunjukkan dengan minimnya perhatian orang tua terhadap anak sehingga anak merasa tidak diawasi dan malas belajar. lingkungan rumah ditunjukkan dengan kondisi teman sepermainan yang memberi pengaruh buruk. Dan lingkungan sekolah yang ditunjukkan dengan kurangnya fasilitas sarana prasarana dalam menangani siswa yang berkesulitan membaca permulaan.

Dari hasil yang dilakukan oleh Masroah, dkk, (2020) menunjukkan bahwa: (1) jenis kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas I yaitu: (a) belum mampu menganalisis kata menjadi huruf, (b) pemahaman simbol bunyi, (c) kesulitan dalam merangkai kata dan huruf serta membaca kata demi kata; (2) faktor penyebab siswa mengalami kesulitan membaca permulaan antara lain: (a) Faktor internal, (b) faktor eksternal; (3) alternatif solusi yang dapat diterapkan guru untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan meliputi: (a) mengadakan kelas tambahan, (b) menggunakan media yang menarik, (c) menggunakan metode SAS. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat beberapa jenis kesulitan membaca permulaan dan guru sudah dapat menerapkan solusi. Selain itu juga dikuatkan dengan hasil yang dilakukan Fatimah, dkk, (2022) menunjukkan bahwa (1) pembelajaran membaca permulaan terintegrasi dalam pembelajaran tematik; (2) faktor-faktor penghambat pembelajaran berasal dari faktor internal dan eksternal, (3) upaya mengatasi faktorfaktor penghambat membaca

permulaan dilakukan oleh siswa, guru, dan orang tua. Upaya tersebut yaitu: (a) Guru memprioritaskan siswa yang mengalami hambatan membaca; (b) siswa meningkatkan minat membaca (c) orang tua memberikan perhatian dan fasilitas belajar yang memadai untuk siswa.

Berdasarkan Hasil data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa kesulitan membaca yang dihadapi oleh siswa: masih keliru dalam membedakan huruf b dengan d, m dengan n, siswa yang masih belum hafal huruf abjad, dan siswa yang masih terbata-bata dalam mengeja dan kesulitan menyebutkan bentuk serta bunyi huruf. Hal tersebut masih dalam taraf wajar. Karena kesulitan tersebut hanya dialami oleh beberapa siswa saja dan kesulitan tersebut masih bisa diatasi jika siswa bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 02 Tugu Harum

Secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru - anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Strategi pembelajaran dimaknai sebagai upaya seorang guru untuk menggerakkan peserta didik agar mau melakukan aktivitas belajar, hanya saja strategi pembelajaran bukanlah kegiatan yang sederhana, setiap langkah dalam pembelajaran disertai pergerakan segala kemampuan untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2014) Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian siswa seperti yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan konsep dan pandangan hidup yang berlaku di masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan acuan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.

Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan. Sehingga dapat dijadikan acuan evaluasi guru dalam hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik sebagai penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Strategi guru kelas dalam proses pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 menurut pernyataan Ibu Martinem, S.Pd. SD menggunakan pendampingan pengarah dan motivasi bagi siswa yang belum lancar membaca. Dalam penerapan proses belajar mengajar di kelas, guru menggunakan metode kartu huruf yang dalam pengajaran membaca siswa akan dikenalkan terlebih dahulu dengan gambar, kemudian siswa menjawab gambar yang diberikan guru, setelah itu siswa akan mengurutkan nama gambar yang diberikan guru dengan menggunakan kartu huruf. Seperti yang dijelaskan bahwa metode kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf dan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun dengan berbantuan metode tersebut siswa dapat menghubungkan huruf dengan bunyinya dan membentuk kata-kata sederhana (Fitriani 2021). Guru juga menerapkan metode SAS yaitu pemenggalan huruf menjadi kata. Siswa dipersilahkan maju kedepan dan membuat penggalan kata yang dituliskan oleh guru dipapan tulis. Seperti yang dijelaskan bahwa metode SAS dapat membantu anak-anak belajar membaca dengan cara yang bermakna. Hal ini juga dimaksudkan guru agar siswa yang belum bisa menjadi termotivasi oleh temannya dan menumbuhkan jiwa sosial anak siswa di dalam kelas (Megawati 2024).

Dari hasil yang dilakukan oleh Khairina, dkk, (2023) bahwa beberapa strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis permulaan siswa kelas rendah SDN 20 cakranegara diantaranya (1) strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dengan pendampingan secara intens, (2) memfokuskan belajar mengenal huruf A-Z, dan (3) belajar menggunakan media tempel yang terbuat dari kain panel yang berisikan huruf vocal. Sedangkan strategi yang digunakan guru untuk mengatasi kesulitan menulis yaitu dengan cara menggunakan media buku halus tegak bersambung agar tulisan beraturan. Selain itu juga dikuatkan dengan hasil yang dilakukan oleh Azkiya dan Ridhuan, (2023) bahwa Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas III di SDN Duri Kepa 03 adalah: 1) bimbingan belajar, dan 2) memberikan perhatian dan motivasi siswa. Adapun strategi dalam mengajarkan membaca permulaan menggunakan beberapa metode, diantaranya: 1) metode abjad, 2) metode kartu huruf, 3) metode eja, dan 4) metode dikte. Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan membaca permulaan terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun dampak dari permasalahan ini adalah 1) akademik siswa, 2) interaksi sosial siswa, dan 3) psikologi siswa. Berdasarkan hasil dari penerapan strategi

yang dilakukan oleh guru terdapat perkembangan dalam kemampuan membaca permulaan siswa.

Berdasarkan hasil data dan pemaparan diatas, guru kelas telah menerapkan strategi dalam belajar mengajar. Strategi yang diterapkan guru kelas pada Sekolah Dasar Negeri 02 Tugu Harum dirasa sudah cukup baik. Dimana strategi yang digunakan oleh guru sudah mampu membantu mengatasi kesulitan membaca siswa kelas I. Walaupun masih ada beberapa siswa yang ditemukan mengalami kesulitan membaca permulaan. Strategi yang digunakan guru dengan menggunakan metode yang bervariasi untuk mempertahankan minat belajar membaca siswa sudah dikatakan baik dan harus dipertahankan. Selain itu perhatian pihak sekolah sangat diperlukan juga untuk memonitor perkembangan siswa. Dan juga pemisahan kelas antara siswa berkesulitan membaca dengan siswa lainnya akan membantu siswa dalam mengatasi kesulitannya.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca permulaan siswa Sekolah Dasar Negeri 02 Tugu Harum yang ditemukan pada saat penelitian ini diantaranya; (1) keterlambatan dalam perkembangan pra- membaca pada siswa yang tidak sekolah taman kanak-kanak, (2) kesulitan dalam pengenalan huruf pada siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang mirip secara visual, (3) keterampilan membaca yang belum berkembang pada siswa yang belum hafal huruf apjad sehingga siswa kesulitan membaca kata- kata sederhana, (4) siswa yang hiperaktif mudah teralihkannya saat membaca sehingga sulit untuk focus dan memahami isi bacaan, (5) kemampuan akademis rendah dan keterlambatan dalam berbagai aspek salah satunya belajar membaca permulaan. Kesulitan ini dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Dimana faktor intern berkaitan dengan karakteristik individu siswa, seperti kemampuan kognitif memproses informasi, konsentrasi dan kemampuan afektif berupa motivasi. Faktor ekstern yang berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca termasuk ke dalam kategori ketidakmampuan belajar atau lambat belajar. Kesulitan membaca ini berdampak signifikan pada hasil belajar dan proses pembelajaran siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, pendampingan khusus sangat diperlukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Selain itu, strategi Guru Sekolah Dasar Negeri 02 Tugu Harum dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan adalah dengan menggunakan

beberapa metode yang selama proses pembelajaran. Guru kelas menggunakan pendekatan kelompok dan individual sebagai strategi utama dalam mengatasi kesulitan belajar membaca. Untuk strategi mengatasi kesulitan membaca, guru kelas memberikan bimbingan belajar membaca tambahan, mengarahkan dan memotivasi belajar permulaan, menggunakan metode membaca dasar, metode kartu huruf dan metode SAS (Pemenggalan) kata. Antusias sekolah untuk mengatasi kesulitan ini sudah cukup baik, dimana guru membimbing siswa belajar membaca dan memberikan waktu tambahan untuk membimbing siswa berkesulitan belajar membaca. Dampak penggunaan strategi pembelajaran membaca di kelas I adalah meningkatnya kemampuan membaca yang ditandai dengan siswa mampu membaca secara mandiri.

REFERENCES

- Adams, M. J. (2014). *Beginning Reading: Teaching And Learning The Alphabetic Principle*. New York: Guilford Press.
- Azkiya & Ridhuan. (2023). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas III SDN Duri Kepa 03 Jakarta Barat. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 12 (1)
- Fatimah, dkk. (2022). Analisis Faktor- Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SD Negeri Ambalkebrek Kecamatan Ambal Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 23(1), 1-12.
- Fitriani, N. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf dan Membaca Permulaan pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Skripsi*, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kemendikbud. (2014). *Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khairina, dkk. (2023). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas Rendah SDN 20 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 7(2), 536-547.
- Masroah, dkk. (2020). Analisis Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I (Studi Kasus DI SDN Argopeni Tahun Ajaran 2019/2020). *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 5(3), 523-538.
- Rachmawaty. (2017). Membaca Permulaan: Tahap Awal Belajar Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(1), 1-12.
- Rohman, R., dkk. (2022). Strategi Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(2), 113-122.
- Sanjaya, W. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (26th ed.)*.
Bandung: CV Alfabeta.